

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Rekreasi adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital, dimana diperlukan kegiatan rekreasi untuk memulihkan kondisi kejiwaan seseorang akibat tekanan gaya hidup sehari-hari yang sangat melelahkan baik fisik maupun non fisik. Oleh karena itulah kebutuhan akan rekreasi sangat penting bagi manusia, bahkan sudah masuk dalam gaya hidup manusia modern.

Tempat-tempat rekreasi semakin banyak dan berkembang, demikian juga yang ditawarkan dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi pun semakin meluas dan berkembang, seiring dengan majunya perkembangan jaman. Penuhnya tempat-tempat rekreasi favorit oleh pengunjung, menunjukkan bahwa rekreasi sudah berkembang menjadi sebuah gaya hidup dan aspek bisnis yang sangat penting untuk kesejahteraan manusia.

Hampir semua tempat rekreasi di Indonesia menawarkan keindahan potensi alam dan budaya. Rekreasi yang ditunjang oleh keindahan alam adalah aspek terbesar yang menjadi daya tarik wisata, potensi alam yg diolah serta dikembangkan dengan maksimal adalah sebuah kekuatan pariwisata tersendiri yang menjadi unggulan di Indonesia sebagai salah satu negara tujuan pariwisata terbesar di dunia..

Kota Temanggung adalah salah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang kaya akan potensi alamiah dan budaya. Dengan ditunjang akan potensi alamiahnya niscaya Temanggung akan mampu bersaing dengan kota-kota lain sebagai salah satu kota tujuan wisata terkemuka di Indonesia.

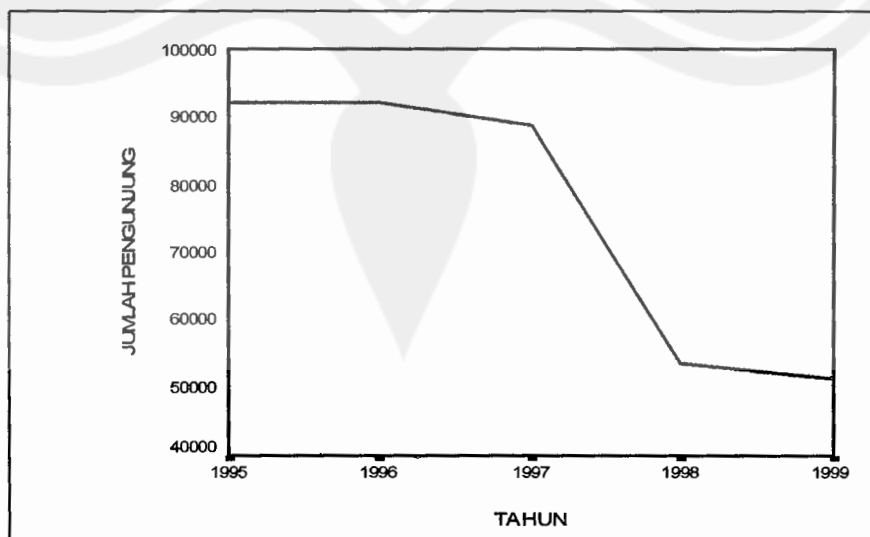
Temanggung adalah sebuah kota yang kecil, tenang tidak bergejolak serta tradisional dan terletak pada lereng pegunungan (Sumbing dan Sindoro) dengan kontur yang bervariasi serta pada umumnya berhawa dingin. Beberapa tempat rekreasi terdapat di Temanggung meskipun belum diolah secara maksimal antara lain adalah: Taman Kartini Kowangan, Pemandian Pikatan, Peninggalan Candi Gondosuli, Pemandian dan hutan wisata Jumprit, serta Pass Kledung.

Walaupun sudah tersedia beberapa fasilitas rekreasi yang beragam, animo masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan fasilitas rekreasi tersebut sangatlah kurang. Hal itu disebabkan karena sampai saat ini fasilitas rekreasi yang ada belum dikemas secara menarik, serta diolah, dipromosikan, dan dikelola secara serius. Mengingat selama ini sektor pariwisata selalu dicermati sebagai sektor yang efektif dan efisien dalam meningkatkan daya tarik kota, sudah seharusnya Kota Temanggung mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimilikinya, disamping dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (P.A.D.).

Pemandian Pikatan adalah obyek wisata dengan potensi alamiah dan budaya terbesar di Temanggung. Potensi tersebut antara lain adalah

- Aspek Budaya Tradisional berupa Legenda Rakai Pikatan yang sangat dipercaya masyarakat Temanggung secara turun temurun, serta mitos-mitos rentetannya, yang bisa digunakan sebagai tema wisata yang unik dan menarik.
- Aspek Alamiah berupa sumber daya air yang sangat melimpah, lebih kurang 1.2566/m³, view yang indah dan kesuburan tanahnya, sehingga mampu untuk ditanami bermacam-macam jenis tumbuhan, tata kontur dengan elevasi yang sangat bervariasi, letak yang memadai dan strategis yang berada sangat dekat dengan Kota Temanggung, dan mempunyai kemudahan akses dari jalur Temanggung-Secang-Wonosobo.

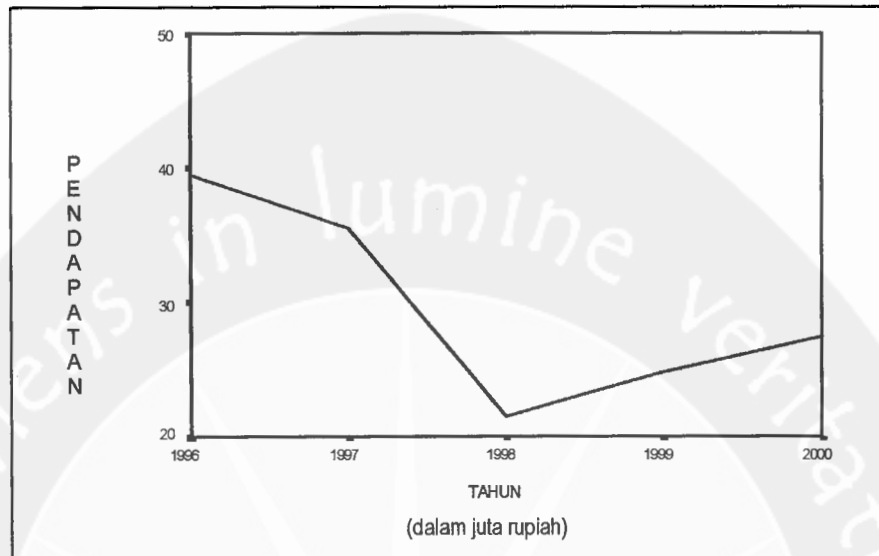
Jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Temanggung selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 1.1

Pengunjung Obyek Wisata di Kab. Temanggung

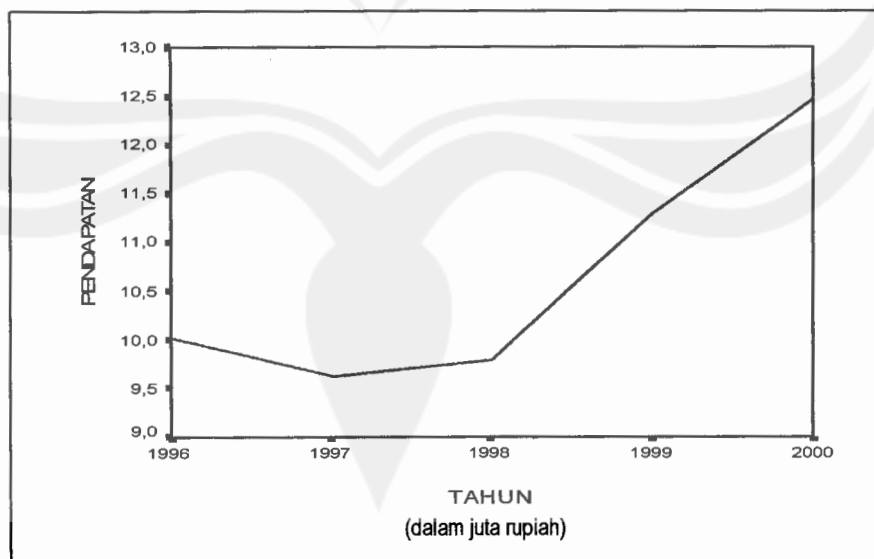
Jumlah pendapatan obyek wisata di Kabupaten Temanggung selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 1.2

Pengunjung Obyek Wisata di Kab. Temanggung

Jumlah pendapatan obyek wisata Pemandian Pikatan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 1.3

Pengunjung Obyek Wisata di Kab. Temanggung

Dilihat dari grafik di atas, dapat dihitung kontribusi pemasukan Taman Wisata Pemandian Pikatan terhadap pendapatan obyek wisata di Kabupaten Temanggung yaitu sebesar 40%. Hal tersebut membuktikan bahwa kontribusi Taman Wisata Pemandian Pikatan cukup dominan dibanding dengan obyek wisata yang lain.

Hal ini dapat dilihat pada prosentase peningkatan pendapatan Taman Wisata Pikatan tahun 2000 sampai bulan ke-8 sekitar 40% dari pendapatan tahun 1999. Melihat fenomena yang terjadi, dapat dilihat potensi yang besar pada Taman Wisata Pemandian Pikatan untuk dikelola dan dikembangkan lebih jauh lagi.

Banyak sekali legenda dan mitos yang dipercaya oleh masyarakat Temanggung mengenai pemandian Pikatan, antara lain adalah:

- Pikatan itu sendiri diambil dari nama seorang Rakai yang mengayomi dan menguasai daerah Temanggung pada masa Mataram kuno, Rakai Pikatan adalah pelarian dari Syailendra yang kemudian mengembangkan daerah tersebut sehingga oleh Raja Mataram diberikan secara legal daerah perdikan tersebut, sebagai daerah perdikan istimewa, tanpa pajak yang harus diserahkan ke Mataram.¹
- Kawasan Pikatan sendiri pada jaman dahulu, adalah sebuah Taman Sari/Istana air yang dihadiahkan oleh Rakai Pikatan pada permaisurinya, Pramoedya Wardhani, dimana istana tersebut terletak serta mengapung diatas air.² Sedang pada masa sekarang dipercaya bahwa istana tersebut masih ada dan hanya bisa dilihat melalui mata batin.
- Dari Dinas Pariwisata Temanggung sendiri disebutkan bahwa dahulu terdapat sebuah biara Hindu di kawasan pemandian Pikatan, yang digunakan sebagai semacam universitas untuk mempelajari agama Hindu.³

¹ menurut wawancara dengan ahli sejarah Pikatan, Dinas Pariwisata Kab. Temanggung

² menurut rekan pemerhati sejarah Junjung Saputra, SIP., UGM

³ data dari Dinas Pariwisata Kab. Temanggung

⁴ wawancara dengan Kadus Mudal, Pikatan

- Mitos yang terdapat di pemandian Pikatan, antara lain adanya seorang penunggu mata air/*tuk* Unjar (salah satu mata air utama di Pikatan), yang dahulunya adalah seorang sinden yg kemudian dikorbankan di *tuk* Unjar, kemudian oleh pengayom desa tersebut sumber air di *tuk* Unjar tersebut ditutup dengan alat alat gamelan, dengan penutup paling atas adalah sebuah gong, yang apabila dibuka niscaya daerah Temanggung akan terbenam menjadi sebuah *pening* (rawa).⁴

Bahkan hingga saat ini *Tuk* Unjar sebagai mata air utama Pikatan masih sering dikunjungi orang-orang yang ingin melakukan kegiatan ritual metafisika, terutama pada bulan puasa dan *sura*.

Beberapa wisatawan mancanegara khususnya dari Belanda masih sering mengunjungi Pikatan, karena pada masa penjajahan Belanda kawasan tersebut sudah dikembangkan menjadi kawasan wisata, yaitu kawasan rekreasi pemandian Pikatan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menurut Lazarus dan Cohen, sumber stress (*stressor*) berupa kepadatan dan kesesakan yang ada pada setiap kota, *stressor* jenis ini dinamakan *daily hassles*, yaitu problem yang terjadi setiap hari dan berulang-ulang. *Daily Hassles* mencakup antara lain ketidakpuasan dalam pekerjaan, kesulitan keuangan, pertengkaran dengan tetangga, dan masalah transportasi dalam kota. Untuk mengatasinya diperlukan kegiatan berwisata untuk menyegarkan kembali pikiran yang terlalu dipenuhi oleh bermacam-macam masalah yang di dapat dari *Daily Hassles* ⁵.

Kebutuhan akan berwisata sangat penting bagi setiap orang, untuk menghilangkan *daily hassles* biasanya orang berekreasi ke daerah-daerah yang memiliki keindahan alam (wisata alam) atau sering disebut dalam istilah pupulemya adalah *back to nature*. Pikatan adalah salah satu kawasan wisata yang diharapkan mampu menyajikan suatu tempat rekreasi yang menyajikan hal tersebut karena kekayaan potensi alamnya ⁶.

Air dan legenda adalah kata kunci dan jiwa tempat yang dapat kita rasakan apabila kita berada pada kawasan Pikatan. Apabila kita berjalan-jalan di kawasan Pikatan kita akan

⁵ Sarlito Wirawan, Psikologi Lingkungan, Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

⁶ AB Susanto, Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis, 1995

selalu mendengar gemericik suara air serta suasana yang berbau mistis karena legenda Pikatan itu sendiri yang sangat dipercaya oleh masyarakat Temanggung. Hal inilah yang dapat diolah menjadi dua point penting dalam pengolahan kawasan rekreasi Pikatan menjadi lebih rekreatif dan representatif.

Keinginan wisatawan melakukan rekreasi ke Pikatan tentunya ingin merasakan bahwa berada di daerah yang penuh dengan air dan juga ingin merasakan alam serta bersantai. Dalam berekreasi, ada saat-saat tertentu wisatawan ingin melakukan kegiatan relaksasi yakni dengan beristirahat (kegiatan pasif) seperti menikmati panorama alam dan gemericik air.⁷

Pengembangan kawasan wisata Pikatan diharapkan dapat menampung wisatawan sesuai dengan karakter danuntutannya. Untuk menikmati fasilitas yang ada maka dalam penataan sebaiknya :

- Obyek wisata harus nyaman, dalam artian wisatawan dapat bebas dan leluasa menikmati seluruh objek dengan suasana santai dan menyenangkan serta kesinambungan antara fasilitas yang satu dengan yang lain. Serta interaksi antara semua elemen pendukungnya.
- Air yang merupakan jiwa tempat dari kawasan Pikatan, serta sebagai aspek alamiah yang terbesar pada kawasan ini, dapat diolah semaksimal mungkin untuk taman wisata tersebut.
- Legenda yang ada sudah sangat menyatu dengan keberadaan tempat itu sendiri, yaitu Pikatan, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai latar dalam pengolahan Taman Rekreasi Pikatan, dengan menggunakan tiga aspek legenda yaitu: Istana, Biara serta Taman Air yang bisa digunakan sebagai latar dari taman wisata tersebut.
 - mengenai karakteristik bentuknya diambil pembanding satu satunya bangunan yang di buat oleh Rakai Pikatan pada masa yang sama yaitu: Candi Prambanan (masa fase dieng batu, permulaan masa bangunan bermaterial batu), dimana karakteristik bentuk bangunanya dinilai sejaman dengan masa Istana/Taman Sari Pikatan itu sendiri, sehingga dapat mewakili sebagai pembanding.
 - mengenai karakteristik fungsinya diambil pembanding Taman Sari di Yogyakarta, satu-satunya Taman Sari yang masih ada di pulau jawa, fungsi-

⁷ Drs. Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung 1983.

fungsi yang ada pada Taman Sari di Yogyakarta dapat digunakan sebagai pembanding fungsi-fungsi yang ada pada Istana/Taman Sari Pikatan, yang sama-sama merupakan tempat istirahat dan rekreasi keluarga kerajaan (bersifat rekreasi air), yang kemudian dialih fungsikan sesuai dengan tuntutan Taman rekreasi air pada masa sekarang.

1.2. Permasalahan

Bagaimana mewujudkan Taman Rekreasi Air Pikatan sebagai wadah kegiatan rekreasi air dengan penekanan pada tampilan fisik yang memadukan antara aspek air dengan aspek mitos/legenda setempat.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan Taman Rekreasi Air Pikatan sebagai wadah kegiatan rekreasi air dengan tinjauan penyelesaian pada tampilan fisik yang mencerminkan interaksi antara aspek air dan aspek mitos/legenda setempat

1.3.2. Sasaran

Menghasilkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Air Pikatan sebagai wadah kegiatan rekreasi air dengan tinjauan penyelesaian pada tampilan fisik yang mencerminkan interaksi antara aspek air dan aspek mitos/legenda setempat

1.4. Lingkup pembahasan

Lingkup disiplin arsitektur yang mengacu pada :

- Tampilan yang sesuai dengan Mitos/Legenda Rakai Pikatan, dengan menggunakan salah satu karya arsitektural pada masa Rakai Pikatan, yaitu Candi Prambanan
- Fungsi yang sesuai dengan alih fungsi pada Taman sari Yogyakarta kepada Taman Rekreasi air Pikatan yang baru.
- Tata Tapak yang memanfaatkan potensi alami tapak, terutama air.